

PRAKTIKUM MATA KULIAH PENJAS ADAPTIF TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA

Dena Widyawan¹, Shela Ginanjar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No.10, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

¹E-mail: dena_widyawan@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji apakah tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas berubah secara signifikan setelah pengalaman praktikum dan faktor apa yang secara signifikan terkait dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa setelah menyelesaikan pengalaman praktikum penjas adaptif. Metode penelitian ini menggunakan survei. Pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sample* dengan jumlah 189 mahasiswa. Instrumen yang digunakan kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa penjas. Ada peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah praktikum ($M=4.17$, $SD=.66$) dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebelum praktikum ($M=3.21$, $SD=.96$); $t(191) = -14.42$, $p = 0.000$. Hasil regresi menunjukkan empat prediktor menjelaskan 38% dari varians, $F(4, 186) = 31.74.14$, $p < .01$, $R = .64$, $R^2 = .39$. Kepuasan praktikum secara signifikan memprediksi kepercayaan diri setelah praktikum ($\beta=.48$), seperti halnya kepercayaan diri sebelum praktikum ($\beta=.23$). Namun, pengalaman sebelumnya dan kualitas pengalaman sebelumnya bukan prediktor kepercayaan diri yang signifikan setelah praktikum.

Kata kunci: kepercayaan diri, penyandang disabilitas, praktikum

Abstract

The aim of the study was to test whether the level of confidence in physical education students in teaching students with disabilities changed significantly after the practicum experience and what factors were significantly related to the level of self-confidence of students after completing the adaptive physical education practicum experience. This research method uses a survey. Sampling using a convenience sample with a total of 189 students. The instrument used was a questionnaire developed to measure the readiness and confidence of Physical Education students. There was a significant increase in the level of confidence in physical education students after practicum ($M=4.17$, $SD=.66$) compared to the level of confidence before practicum ($M=3.21$, $SD=.96$); $t(191) = -14.42$, $p = 0.000$. The regression results showed the four predictors explained 38% of the variance, $F(4, 186) = 31.74.14$, $p < .01$, $R = .64$, $R^2 = .39$. Practicum satisfaction significantly increases self-confidence after practicum ($\beta=.48$), as well as self-confidence before practicum ($\beta=.23$). However, prior experience and quality of prior experience were not significant predictors of confidence after practicum.

Keywords: confidence, persons with disabilities, practice

PENDAHULUAN

Dengan semakin banyaknya siswa penyandang disabilitas di kelas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), salah satu peran penting program studi (prodi) pendidikan jasmani (penjas) adalah membantu mahasiswa prodi penjas untuk mempersiapkan diri mengajar siswa penyandang disabilitas pada PJOK. Berdasarkan (Dapodik, 2018) sebaran siswa penyandang disabilitas di Indonesia terdapat 993.000 siswa disemua tingkatan baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan.

Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi setiap tahap karir guru, tahap mahasiswa sangat penting dalam kinerja mengajar yang efektif selama masa kerja guru (Jeong et al., 2017). Prodi penjas menghadapi tantangan untuk memenuhi tuntutan seberapa baik mempersiapkan mahasiswa prodi penjas untuk secara efektif mengakomodasi siswa penyandang disabilitas di kelas PJOK (Piletic & Davis, 2010). Mahasiswa penjas diharapkan untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan penting untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa termasuk siswa penyandang disabilitas. Menurut (SHAPE America, 2017) calon guru penjas atau mahasiswa penjas harus bisa “merencanakan dan mengimplementasikan konten progresif dan berurutan yang sejalan dengan tujuan rencana jangka pendek dan jangka panjang dan yang memenuhi beragam kebutuhan semua orang. siswa” dan “merencanakan dan mengimplementasikan instruksi individual untuk beragam kebutuhan siswa, menambahkan akomodasi khusus dan/ atau modifikasi untuk semua siswa”

Pengalaman praktikum terkait mata kuliah penjas adaptif merupakan bagian penting dari prodi penjas berdasarkan *contact theory*; *Contact theory* berpendapat bahwa kontak langsung antara individu yang berbeda dapat membangun sikap positif jika sering terjadi interaksi yang menyenangkan dan bermakna di antara mereka (Slininger et al., 2000). Prodi penjas di Indonesia biasanya menawarkan satu mata kuliah penjas adaptif, dengan atau tanpa pengalaman praktikum, untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa penjas tentang mengajar siswa penyandang disabilitas dalam pengaturan penjas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membandingkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas sebelum dan setelah mengikuti mengontrak mata kuliah penjas adaptif, dan melaporkan perubahan positif pada tingkat kepercayaan mahasiswa penjas setelah mengontrak mata kuliah penjas adaptif (Hodge et al., 2002; Jeong, 2013; Layne & Blasingame, 2018; Zagrodnik et al., 2017). Namun, penelitian yang ada terbatas telah menemukan faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa penjas, setelah mengontrak mata kuliah penjas adaptif, dalam mengajar siswa penyandang disabilitas. Prodi penjas memiliki tantangan untuk menemukan waktu tambahan untuk pengalaman lapangan atau menambahkan kursus tambahan ke program gelar yang sudah ramai (Layne & Blasingame, 2018), memahami pengalaman mahasiswa penjas selama satu semester adalah penting untuk memperkuat efektivitas pengalaman praktikum penjas adaptif.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari pengalaman praktikum penjas adaptif pada tingkat kepercayaan mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas dan untuk menyelidiki faktor-faktor penting yang terkait dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah menyelesaikan pengalaman praktikum penjas adaptif. Dua pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas berubah secara signifikan setelah praktikum mata kuliah penjas adaptif?” dan “Faktor-faktor apa yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah menyelesaikan praktikum mata kuliah penjas adaptif?”

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penjas yang mengontrak mata kuliah penjas adaptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sample* dari 189 mahasiswa penjas yang setuju untuk mengambil bagian dalam survei. Dari 189 mahasiswa penjas, 70% adalah laki-laki dan 30% adalah perempuan. Mahasiswa penjas adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah penjas adaptif dari berbagai Universitas yang berada di Indonesia.

Peserta program adalah siswa penyandang disabilitas yang memiliki jenis disabilitas yang berbeda-beda yaitu disabilitas fisik, disabilitas sensorik, disabilitas mental, dan disabilitas intelektual. Penelitian ini ditinjau dan disetujui oleh dewan peninjau kelembagaan Universitas, setelah perekrutan peserta dan pengumpulan data dimulai. Peneliti memperkenalkan penelitian dan membagikan kuesioner kepada mahasiswa penjas yang mengontrak mata kuliah penjas adaptif di setiap Universitasnya masing-masing.

Semua mahasiswa penjas setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah mahasiswa penjas setuju untuk berpartisipasi dalam survei, mereka menyelesaikan sebelum dan sesudah praktikum kuliah penjas adaptif. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah kuliah praktikum penjas adaptif. Masing-masing universitas mengadakan orientasi sebelum dan sesudah praktikum di sekolah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *adalah pre test-post test*, pengumpulan data pertama pada orientasi untuk mengkaji persepsi dan tingkat kepercayaan mahasiswa (sebelum praktikum) dalam mengajar siswa penyandang disabilitas dan pengumpulan data kedua pada pertemuan terakhir untuk mengkaji kepuasan mahasiswa penjas terhadap praktikum dan tingkat kepercayaan diri (setelah praktikum).

Kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa penjas oleh (Jeong, 2013) ditranslate oleh 2 ahli bahasa Inggris yang berprofesi dosen selama 10 tahun serta dimodifikasi dengan menambahkan posttest untuk mengukur kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah pengalaman praktikum dan kepuasan pengalaman praktikum. Kuesioner asli terdiri dari 12 pertanyaan, didistribusikan di bagian berikut: (a) bagian umum tentang profesional, seperti sertifikasi *cardiopulmonary resuscitation*, pelatihan pertolongan pertama, pengalaman atletik, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa isyarat, dan sertifikasi untuk instruksi renang; (b) bagian tentang pengalaman sebelumnya dalam bekerja dengan penyandang disabilitas. Dalam hal ini, definisi disabilitas yang luas digunakan daripada disabilitas khusus; (c) bagian tentang kualitas pengalaman sebelumnya; (d) bagian yang dikhususkan untuk tingkat kepercayaan diri dalam mengajar penyandang disabilitas sebelum praktikum; dan (f) bagian

tentang tingkat kepercayaan dalam mengajar penyandang disabilitas setelah praktikum serta kepuasan terhadap praktikum. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan atau tidak setuju (tidak sama sekali atau sangat banyak) dengan pernyataan pada kuesioner skala Likert lima poin.

Kuesioner diberikan dalam satu cara, yaitu, melalui platform online google form. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah praktikum mahasiswa penjas, yang meliputi pengajaran berbagai aktivitas jasmani dan program renang kepada penyandang disabilitas.

Untuk menghitung semua statistik menggunakan SPSS 24.0. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan fitur dasar dari mahasiswa penjas termasuk atribut profesional, tingkat kepercayaan diri, dan pengalaman sebelumnya. Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas Regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan yang ada di antara komponen dan uji apakah keempat faktor tersebut memprediksi kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah praktikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari mahasiswa penjas, 32% dilaporkan tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan penyandang disabilitas, 30% sedikit, 32% agak, 4% banyak, dan 2% sangat banyak. Di antara mahasiswa penjas yang memiliki pengalaman dengan penyandang disabilitas, mereka ditanya tentang kualitas pengalaman sebelumnya dengan penyandang disabilitas, 25% melaporkan sangat buruk, 4% melaporkan buruk, 19% melaporkan netral, 25% melaporkan baik, dan 27% menyatakan sangat baik. Hasil atribut profesional menunjukkan bahwa responden memiliki sertifikasi *cardiopulmonary resuscitation* (49%), pelatihan pertolongan pertama (60%), pengalaman atletik di tingkat universitas (22%), kemampuan berkomunikasi dalam bahasa isyarat (3%), dan sertifikasi untuk instruksi berenang (6%). Ketika ditanya seberapa percaya diri mereka saat mengajar olahraga air kepada penyandang disabilitas, hanya 30% yang memilih kepercayaan “ya” dalam mengajarkan olahraga air kepada individu penyandang disabilitas. Mengenai pendidikan dalam penjas adaptif, 80% melaporkan bahwa mereka tidak pernah

mengambil kursus yang berfokus pada pendidikan jasmani untuk individu penyandang disabilitas atau terkait dengan kelas penjas adaptif, 15% telah mengambil satu kursus, dan 5% telah mengambil kursus dua kali atau lebih sebelum praktikum.

Ketika mahasiswa penjas ditanya seberapa percaya diri untuk bekerja dengan penyandang disabilitas sebelum praktikum, 10% menyatakan sangat percaya diri, 29% menyatakan percaya diri, 51% menyatakan agak percaya diri, 7% menyatakan sedikit percaya diri, dan 3% melaporkan tidak percaya diri sama sekali. Hasil tingkat kepercayaan diri setelah pengalaman praktikum, 27 % menyatakan sangat percaya diri, 59% menyatakan percaya diri, 11% menyatakan agak percaya diri, 3% menyatakan kurang percaya diri, dan tidak ada yang menyatakan tidak percaya diri sama sekali. Ketika ditanya nilai pengalaman praktikum, 70% menyatakan sangat bermanfaat, 21% bermanfaat, 9% agak dan tidak ada yang menyatakan tidak bermanfaat sama sekali.

Hubungan Antara Kepercayaan Setelah Praktikum dan Faktor Koefisien reliabilitas alpha Cronbach kepercayaan sebelum praktikum, pengalaman sebelumnya, kualitas pengalaman sebelumnya, dan kepuasan praktikum adalah 0,65. Hubungan yang signifikan dan kuat ditemukan antara kepercayaan setelah praktikum dan kepuasan praktikum ($r=.55, p < .001$), antara kepercayaan setelah praktikum dan kepercayaan sebelum praktikum ($r =.45, p < .001$), antara kepercayaan setelah praktikum dan pengalaman sebelumnya ($r=.27, p < .001$), dan antara kepercayaan setelah praktikum dan kualitas pengalaman sebelumnya ($r=.20, p < .01$). Hasil korelasi antar faktor dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Korelasi Kepercayaan mahasiswa penjas dan Komponen Lainnya

1. Percaya diri sebelum praktikum	1.00	.48**	.35**	.21**	.45**
2. Pengalaman sebelumnya		1.00	.71**	.15	.27**
3. Kualitas pengalaman sebelumnya			1.00	.07	.20*
4. Kepuasan praktikum				1.00	.55**
5. Percaya diri setelah praktikum					1.00

* $p < .01$. ** $p < .001$

Pengaruh Praktikum Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Penjas

Uji-t sampel berpasangan dilakukan untuk membandingkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas sebelum dan sesudah praktikum. Ada peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah praktikum ($M=4.17$, $SD=.66$) dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebelum praktikum ($M=3.21$, $SD=.96$); $t(191) = -14,42$, $p = 0,000$.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Mahasiswa Penjas

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah kepercayaan diri sebelum praktikum, pengalaman sebelumnya, kualitas pengalaman sebelumnya, dan kepuasan praktikum secara signifikan memprediksi kepercayaan diri setelah praktikum. Hasil regresi (Tabel 2) menunjukkan empat prediktor menjelaskan 38% dari varians, $F(4, 186) = 31.74.14$, $p <.01$, $R = .64$, $R^2 = .39$. Ditemukan bahwa kepuasan praktikum secara signifikan memprediksi kepercayaan diri setelah praktikum ($\beta=.48$), seperti halnya kepercayaan diri sebelum praktikum ($\beta=.23$). Namun, pengalaman sebelumnya dan kualitas pengalaman sebelumnya bukan prediktor kepercayaan diri yang signifikan setelah praktikum dalam penelitian ini.

Tabel 2 Ringkasan Regresi Berganda

	β	t	Sig.
Kepercayaan (Sebelumnya)	.231	4.75	.000
Pengalaman sebelumnya	.009	.166	.871
Kualitas Pengalaman Sebelumnya	.017	.457	.651
Kepuasan Praktikum	.481	7.99	.000

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman praktikum terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas dan untuk menyelidiki faktor-faktor penting yang terkait dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas setelah menyelesaikan praktikum penjas adaptif pengalaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa penjas meningkat secara signifikan setelah pengalaman praktikum. Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa penjas sebelum praktikum dan kepuasan praktikum

merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka (setelah praktikum) dalam mengajar siswa penyandang disabilitas.

Penelitian sebelumnya (Folsom-Meek et al., 1999; Hodge & Elliott, 2013) menemukan bahwa pengalaman sebelumnya merupakan faktor yang paling berpengaruh terkait dengan sikap positif dalam mengajar siswa penyandang disabilitas. Namun, pengalaman dan kualitas pengalaman sebelumnya dari mahasiswa penjas bukanlah prediktor kepercayaan diri yang signifikan setelah praktikum penjas adaptif. Mungkin berbeda untuk membandingkan sikap dan kepercayaan diri mahasiswa penjas, tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mereka sebelumnya tidak terkait. Ini adalah hasil yang sama seperti yang ditunjukkan (Taliaferro et al., 2015) dalam penelitian yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam skor *self-efficacy* antara dua kelompok, yang memiliki kursus dan pengalaman sebelumnya dan yang tidak.

Menariknya, kepuasan mahasiswa adalah faktor paling signifikan yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam penelitian ini. Ketika mahasiswa penjas yang sangat puas dengan praktikum tersebut, mereka merasa sangat percaya diri dalam mengajar siswa penyandang disabilitas. Belum ada penelitian yang melaporkan hubungan antara kepuasan praktikum dengan kepercayaan diri mahasiswa penjas pada bidang penjas. Kepuasan adalah prediktor terbesar dan paling signifikan dari kemandirian praktikum di atas faktor lain selama praktikum dalam prodi Pendidikan Anak Usia Dini (Van Schagen Johnson et al., 2017). Mirip dengan temuan ini, bahwa kepuasan dan kemandirian guru berkorelasi tinggi dalam penelitian (Ciftci et al., 2011). Dengan temuan dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ketika mahasiswa penjas merasa bahwa pengalaman praktikum menyenangkan dan bermakna secara umum, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar siswa penyandang disabilitas setelah praktikum dalam penelitian ini.

Pengalaman sebelumnya mahasiswa penjas dan kualitas pengalaman sebelumnya secara signifikan terkait dengan kepercayaan diri mahasiswa penjas. Namun, faktor tersebut bukanlah faktor langsung yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam penelitian ini. Hasil ini menjelaskan model mediasi

(Jeong et al., 2017) berhubungan langsung dengan kepercayaan diri mahasiswa penjas. Dengan kata lain, rantai pengaruh terbukti, dengan kualitas pengalaman mempengaruhi pengalaman tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa penjas.

Itu adalah temuan yang signifikan dalam penelitian ini bahwa kepuasan praktikum adalah faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa penjas dalam mengajar siswa penyandang disabilitas setelah praktikum. Prodi penjas secara serius mempertimbangkan bagaimana dapat memberikan pengalaman praktikum yang memuaskan kepada mahasiswa penjas untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar siswa penyandang disabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman dasar tentang pengalaman praktikum mahasiswa penjas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri setelah praktikum. Memiliki pengalaman praktikum mata kuliah penjas adaptif dalam prodi penjas sangat penting untuk melatih mahasiswa menjadi guru yang efektif. Prodi penjas harus proaktif dalam mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk melatih para profesional masa depan yang sangat percaya diri dan kompeten dengan menyediakan calon guru masa depan dengan pengalaman praktikum penjas adaptif dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ciftci, M. A., Ozgun, O., & Erden, S. (2011). Self-efficacy and satisfaction of pre-service early childhood education teachers as a function of perceived needs and experiences. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 539–544. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.138>
- Dapodik. (2018). *Kemendikbud*. GTK Kemendikbud Dapodik.
- Folsom-Meek, S. L., Nearing, R. J., Groteluschen, W., & Krampf, H. (1999). Effects of academic major, gender, and hands-on experience on attitudes of preservice professionals. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 16(4), 389–402. <https://doi.org/10.1123/apaq.16.4.389>
- Hodge, S. R., Davis, R., Woodard, R., & Sherrill, C. (2002). Comparison of

practicum types in changing preservice teachers' attitudes and perceived competence. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 19(2), 155–171. <https://doi.org/10.1123/apaq.19.2.155>

Hodge, S. R., & Elliott, G. (2013). Physical Education Majors' Judgments about Inclusion and Teaching Students with Disabilities. *Journal of Education and Training Studies*, 1(1), 151–157. <https://doi.org/10.11114/jets.v1i1.88>

Jeong, M. (2013). Pre-service physical educator attributes and confidence in teaching individuals with disabilities: A preliminary study. *Palaestra*, 27(4), 11–13.

Jeong, M., Oh, H.-K., & Kim, S.-Y. (2017). Role of Previous Experience on Pre-Service Physical Educators' Confidence in Teaching Individuals with Disabilities: Mediation Analysis. *European Journal of Educational Sciences*, 04(04). <https://doi.org/10.19044/ejes.v4no4a1>

Layne, T. E., & Blasingame, J. (2018). Analysis of a Physical Education Teacher Education Field Experience of Working One-on-One With Students With Severe and Profound Disabilities in a Self-Contained Environment. *The Physical Educator*, 75(4), 683–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.18666/TPE-2018-V75-I4-7952>

Piletic, C. K., & Davis, R. (2010). A Profile of the Introduction to Adapted Physical Education Course within Undergraduate Physical Education Teacher Education Programs. *ICHPER -- SD Journal of Research in Health, Physical Education, Recreation, Sport & Dance*, 5(2), 26–32.

SHAPE America. (2017). *National standards and guidelines for physical education teacher education (3rd ed.)*.

Slininger, D., Sherrill, C., & Jankowski, C. M. (2000). Children's attitudes toward peers with severe disabilities: Revisiting contact theory. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 17(2), 176–196. <https://doi.org/10.1123/apaq.17.2.176>

Taliaferro, A. R., Hammond, L., & Wyant, K. (2015). Preservice physical educators' self- efficacy beliefs toward inclusion: The impact of coursework and practicum. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 32(1), 49–67. <https://doi.org/10.1123/apaq.2013-0112>

Van Schagen Johnson, A., La Paro, K. M., & Crosby, D. A. (2017). Early Practicum Experiences: Preservice Early Childhood Students' Perceptions and Sense of Efficacy. *Early Childhood Education Journal*, 45(2), 229–236. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0771-4>

Zagrodnik, J., Williams, N. A., & Leytham, P. A. (2017). Pre-Service Educator

p-ISSN: 2089-2829

e-ISSN: 2407-1528

<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga>

Jurnal Pendidikan Olahraga

Vol 12, No.1 Juni 2023

hal 38-48

Preparation to Teach Children with Disabilities Through Service-Learning.
*International Journal of Research on Service-Learning and Community
Engagement*, 5(1), 161–180. <https://doi.org/10.37333/001c.29772>